

MODEL BELAJAR KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII SEMESTER I DI SMP NEGERI 11 MUARA TEWEH TAHUN PELAJARAN 2020/2021

MARIATI

SMPN 11 Muara Teweh, Kalimantan Tengah

Email: mariatia495@gmail.com

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar siswa dalam Mata pelajaran Agama Hindu, berasal dari dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal. Tujuan dilaksanakan penelitian ini Faktor internal dipengaruhi kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan factor eksternal adalah kurangnya inovasi guru mengajar dikelas. Dari hasil penelitian Tindakan kelas yang dilakukan oleh guru maka diperoleh bagaimana cara memotifasi siswa dan menginovasi guru, mengingat guru sebagai suri tauladan bagi siswa siswinya. Dalam mendorong tercapainya keberhasilan pembelajaran siswa aktif dalam proses pembelajaran, khususnya upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Mata pelajaran Agama Hindu, Metode yang telah dilakukan dalam penelitian Tindakan kelas ini menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok memperbaiki dan meningkatkan mutu kegiatan pembelajaran di sekolah. Penelitian Tindakan kelas dilakukan dengan dua siklus, yaitu pelaksanaan siklus 1 pada tanggal hari Jumat, 6 Agustus 2020 dan siklus ke II dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Agustus 2020 hasil dari penelitian ini nilai rerata evaluasi siswa meningkat dari sebelumnya, penerapan Pembelajaran model kelompok merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, khususnya dalam Pelajaran Pendidikan Agama Hindu

Kata Kunci : Belajar Kelompok, Hasil Belajar

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha untuk membantu dan mengarahkan manusia agar kembang sampai pada titik maksimal. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan seperti yang tercantum dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Sisdiknas, 2003: 4). Berdasarkan kutipan tersebut jelas bahwa titik sentral aktivitas pendidikan yakni bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar tumbuhnya generasi bangsa yang terampil, maju, cerdas, tangguh, disiplin, beretoskerja, profesional, mandiri, serta bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dalam kondisi sehat jasmani dan rohani.

Tujuan Pendidikan nasional tersebut selaras dengan tujuan pendidikan Agama Hindu. Pendidikan Agama Hindu bertujuan: 1) Menunumbuh kembangkan serta meningkatkan kualitas sradha bhakti melalui pemberian, pemupukan, penghayatan dan pengamalan Agama.; 2) Membangun insan Hindu yang dapat mewujudkan nilai-nilai *Moksartham Jagathita* dalam kehidupannya (Tim Penyusun, 2007: 1-2). Dengan adanya dukungan pemerintah dalam lembaga formal untuk meningkatkan mutu pendidikan maka tujuan pendidikan yang di maksudkan sebelumnya di atas akan semakin kuat. Untuk mewujudkan pendidikan Nasional tersebut muali dari pendidikan sekolah di seluruh wilayah negara Republik Indonesia, dimana seorang siswa dapat menerima ilmu pengetahuan secara luas

yang diberikan oleh gurunya. Untuk mewujudkan harapan tersebut, cara belajar siswa sangat besar pengaruhnya bagi pencapaian kualitas sumber daya manusia yang di maksud. sebab cara belajar yang keliru cenderung membawa dampak kurang optimalnya hasil belajar yang di capai. Sebaliknya apabila cara belajar yang digunakan efektif efisien dapat membawa hasil belajar yang optimal. Dalam arti siswa dapat mencapai dan mendayagunakan segala kemampuannya untuk meraih prestasi belajar yang optimal.

Berbagai macam metode atau cara belajar, diantaranya adalah belajar karya wisata, eksperimen, mandiri, kelompok, dan lain sebagainya. Sementara itu, keunggulan dan kelemahan dari setiap cara belajar itu selalu di miliki oleh masing-masing metode tersebut. Selanjutnya mengenai pengaruh cara belajar terutama belajar kelompok terhadap prestasi siswa, masih belum dapat dipastikan. Namun yang jelas cara belajar siswa cukup berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya. Hal ini dengan jelas diungkapkan oleh Kartini kartono sebagai berikut:

Keberhasilan studi murid dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Ada cara belajar yang efisien dan ada pula cara belajar yang tidak efisien, murid yang mempunyai cara belajar efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada murid yang mempunyai cara belajar kurang tidak efisien (Kartono, 1985: 4). Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah pendekatan/penggunaan metode mengajar. Metode mengajar merupakan cara atau jalan yang di tempuh oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik di muka kelas. Apabila metode mengajar baik, maka semakin baik efektif pula pencapaian tujuan belajar. Disamping guru diharapkan harus dapat memilih dan menetapkan metode mengajar yang tepat, juga seorang guru dituntut harus dapat menggunakan metode mengajar secara benar sesuai prosedurnya. Pendekatan metode belajar yang tidak sesuai dengan langkah-langkah yang telah baku, dapat membuat anak didik tidak maksimal daya serapnya terhadap materi pelajaran yang di sajikan, sehingga proses belajar mengajar kurang efektif. Dengan demikian guru dituntut harus dapat menggunakan metode mengajar secara benar sesuai dengan prosedur untuk masing-masing metode mengajar. Pentingnya metode kerja kelompok dalam kegiatan belajar mengajar dimana siswa dalam suatu di pandang sebagai kelompok atau di bagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu, sebagai metode mengajar, kerja kelompok dapat di pakai untuk mencapai bermacam-macam tujuan pengajaran. Pelaksanaanya tergantung pada beberapa faktor, misalnya kemampuan siswa serta fasilitas pengajaran di dalam kelas. Metode kerja kelompok mempunyai keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan metode kerja kelompok dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, mereka telah saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Sedangkan kekurangan dari metode belajar kelompok sering hanya melibatkan siswa yang mampu, sebab mereka yang cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang mampu. Kalau di lihat dari kekurangan dan kelebihan metode belajar kelompok tersebut tentu dapat mempengaruhi prosedur/pelaksanaan maupun hasil belajar siswa, pelaksanaan metode belajar kelompok yang masih digunakan yaitu dengan cara merumuskan masalah yang akan didiskusikan dalam belajar kelompok, guru memberikan pengarahan kepada para siswa tentang pelaksanaan belajar kelompok dan menyimpulkan serta membaca hasil belajar. Pendekatan metode belajar kelompok di dalam kelas juga sering di jumpai, namun cara prosedur penerapannya kurang begitu diperhatikan sehingga memungkinkan pendekatan metode belajar kelompok tersebut kurang efektif. Selain itu juga frekuensi penggunaanya juga kurang di gunakan dalam hal ini di sebabkan penerapannya hanya di laksanakan kadang-kadang.

Melihat kenyataan di atas di khawatirkan akan merosot pendekatan prosedur penerapan metode belajar kelompok untuk masa yang akan datang. Mengingat pendekatan metode belajar kelompok merupakan strategi yang di gunakan oleh guru, yang juga nanti di harapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa sebagai produk, proses dan sikap. Sesuai dengan pengalaman dan pengamatan langsung di kelas, Peneliti Guru Agama

Hindu di SMPN 11 Muara Teweh Kelas VIII Semester I merasakan adanya kendala dalam melaksanakan pendekatan metode belajar kelompok terutama pembelajaran metode belajar kelompok hanya melibatkan satu sampai dua orang siswa yang aktif atau mampu, sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang mampu. Mengenai hal itu, siswa menunjukkan ketidakmampuannya dalam metode pembelajaran belajar kelompok. Siswa sering mengalami kesulitan merumuskan masalah atau topik yang akan didiskusikan dalam belajar kelompok. Kesulitan yang dialami siswa tersebut diatas dibuktikan dengan rendahnya Nilai yang diperoleh dalam ulangan yang berkaitan dengan Kompetensi dasar. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata di bawah 72. Hal ini jauh berada dibawah standar minimal Mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang ditentukan oleh Sekolah. Standar minimal yang ditentukan oleh sekolah untuk Mata Pelajaran Agama Hindu yaitu 75.

Berdasarkan hasil diskusi dengan teman sejawat, yaitu para guru Mata Pelajaran Agama Hindu di SMPN 11 Muara Teweh diperoleh beberapa penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam Mata pelajaran Agama Hindu adalah Sebagai berikut : 1) Guru menggunakan metode atau model pembelajaran kurang bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran; 2) Guru lebih banyak menyampaikan teori dari pada melatih kemampuan dan keterampilan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran; 3) Peranan Guru lebih besar dari pada keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Dan 4) Penilaian yang dilakukan tidak menggambarkan kemampuan siswa yang sebenarnya, yaitu hanya diambil dari hasil Tes.

Berkaitan dengan hal tersebut, kegiatan pembelajaran metode pendekatan dalam mencapai Hasil Belajar siswa yang maksimal, untuk itu memerlukan pemecahan masalah yang tepat agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu diperlukan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Belajar Kelompok. Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Metode Belajar Kelompok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pendidikan Agama Hindu Dan Budi Pekerti Kelas VIII Semester I di SMPN 11 Muara Teweh Tahun Pelajaran 2020/2021 Hal ini adalah didasarkan beberapa alasan.

Alasan-alasan tersebut adalah sebagai berikut: 1) Penelitian tentang upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Semester I di SMPN 1 Muara Teweh Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan pendekatan metode belajar Kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran Agama Hindu ini belum pernah dilakukan.; 2) Kemampuan belajar kelompok dapat memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain, mereka telah saling membantu kelompok dalam usaha mencapai tujuan bersama. Mengingat pendekatan metode belajar kelompok merupakan strategi yang digunakan oleh guru, yang juga nanti diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi siswa sebagai produk, proses dan sikap. Oleh karena itu perlu dipikirkan metode mengajar di sekolah, baik terhadap peningkatan mutu dan pemanfaatan metode belajar kelompok sesuai dengan tuntutan kurikulum SMP yang berlaku. Model pembelajaran Belajar Kelompok adalah salah satu Model atau strategi Pembelajaran yang dianggap dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran Belajar Kelompok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka fokus permasalahan penelitian adalah rendahnya Nilai atau Hasil belajar Siswa kelas VIII Semester I yang diperoleh dalam ulangan yang berkaitan dengan kompetensi dasar. Selain itu frekuensi pendekatan metode belajar kelompok masih rendah penggunaannya, terutama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu, guru juga kurang dapat memilih strategi mengajar yang tepat. Selain itu juga, kendala dalam pembelajaran ini yang dihadapi adalah disebabkan kurangnya ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang ada di sekolah. Dalam kegiatan pembelajaran Belajar Kelompok yang berkaitan dengan kerja sama, siswa sering mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah atau topik yang akan didiskusikan, sehingga siswa menunjukkan sikap yang kurang bergairah yakni memperlihatkan motivasi yang

rendah apabila di berikan tugas untuk menemukan kedua aspek tersebut. Hal ini di rasakan pula oleh guru dalam menyampaikan Materi pembelajaran yang berkaitan dengan hal tersebut, yakni guru mengalami kesulitan dalam menggairahkan (menghidupkan) suasana pembelajaran dan bingung memilih strategi atau model pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

Berdasarkan kenyataan di atas, makapermasalahan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Frekuensi pendekatan metode belajar kelompok masih rendah penggunaannya, terutama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu, sehingga mempengaruhi Hasil belajar siswa; 2) Guru juga kurang dapat memilih strategi mengajar yang tepat.; 3) Kurangnya ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang ada di sekolah. Berdasarkan kenyataan yang di hadapi dalam pembelajaran Mata Pelajaran Agama Hindu, upaya meningkatkan hasil belajar siswa maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa Kelas VIII Semester I SMPN 11 Muara Teweh yang di upayakan diatasi dengan menggunakan metode pembelajaran Belajar Kelompok.

Secara Khusus, rumusan masalah penelitian ini di fokuskan kepada hal berikut : 1) Apakah menggunakan model pembelajaran pendekatan Belajar Kelompok rendahnya Hasil Belajar siswa Kelas VIII Semester I SMPN 11 Muara Teweh khususnya mata pelajaran pendidikan Agama Hindu ?; 2) Bagaimana Hasil Belajar siswa Kelas VIII Semester I SMPN –11 Muara Teweh khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu yang dicapai melalui metode belajar kelompok ?

Masalahnya rendahnya frekuensi penggunaan pendekatan metode belajar kelompok, terutama dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu, sehingga mempengaruhi Hasil belajar siswa. Guru juga kurang dapat memilih strategi mengajar yang tepat. kurang ketersediaan sarana dan media pembelajaran yang ada di sekolah, akan dipecahkan secara bertahap dan serentak dengan menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran Belajar Kelompok.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan pada hari Jum'at, 2 Juli 2020 di SMPN –11 Muara Teweh Tahun Pelajaran 2020/2021 untuk siklus I, hari Jumat, 6 Agustus untuk siklus II hari Jumat, 13 Agustus 2020 Siswa yang di jadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 15 orang, yang terdiri atas 6 orang laki-laki dan 9 orang perempuan penelitian ini di lakukan pada bulan Juli s/d bulan September 2020 Semester I. Penelitian tindakan kelas ini di lakukan dalam dua siklus. kedua siklus tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan. siklus kedua adalah kelanjutan dan pengembangandari kegiatan pada siklus pertama. Dalam siklus kedua ini di lakukan penyempurnaan terhadap hal-hal yang telah di lakukan pada siklus pertama. Sebelum pelaksanaan siklus di berikan tes yang berfungsi sebagai tes awal dan observasi awal untuk mengetahui tindakan yang tepat di berikan dalam rangka memantapkan Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi. Berdasarkan hasil tes dan observasi awal tersebut, maka refleksi di tetapkan tindakan yang di gunakan untuk meningkatkan Para siswa lebih aktif tergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi yang di lakukan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran Belajar kelompok. Berdasarkan refleksi awal tersebut maka di laksanakan penelitian tindakan kelas ini dengan prosedur (1) perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi dan (4) refleksi dalam setiap siklus. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan interaksi antar siswa dan guru dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Analisis dan kuantitatif untuk menggambarkan tingkat pencapaian keberhasilan siswa dalam meningkatkan kerja sama serta keaktifan dalam pembelajaran. Analisis kualitatif menggunakan standar ketuntasan minimal (Departemen Pendidikan Nasional, Penetapan Kriteria ketuntasan Minimal Lembar ke - 6).

Jadi nilai ketuntasan siswa berpedoman pada penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai berikut.

Kompleksitas

Tinggi = 1
Sedang = 2
Rendah = 3

Daya Dukung

Tinggi = 1
Sedang = 2
Rendah = 3

Intake

Tinggi = 1
Sedang = 2
Rendah = 3

Berdasarkan kriteria tersebut akan $\frac{(A+B+C)}{9}$ = nilai KKM sesuai dengan hasil observasi tentang permasalahan yang akan diteliti, maka kriteria minimal (KKM) yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

Kompleksitas = 3
Daya Dukung = 3
Intake = 3

Jadi = $\frac{(3+3+3)}{3} \times 100$

Penerapan rumusan di atas, maka rentang nilainya untuk penelitian ini adalah sebagai berikut

80 – 100 = Tinggi, sangat tuntas
70 – 79 = Sedang, tuntas
60 – 69 = Cukup
< 60 = Kurang penelitian diadakan

Selanjutnya untuk menganalisis data, hasil tindakan yang dilakukan penulis sajikan secara bertahap sesuai urutan siklus yang telah dilaksanakan, adapun prosedur pengolahan data adalah: 1) **Seleksi Data**, data yang telah terkumpul dari hasil observasi selama kegiatan penelitian maka diadakan penyeleksian data yang ada kaitannya dengan tujuan penelitian; 2) Klasifikasi data, data yang terkumpul dalam penyeleksian selanjutnya akan diklasifikasi berdasarkan urutan logis diisikan secara sistematis berdasarkan urutan siklus.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil tes formatif yang hanya memperoleh nilai rata-rata 6,4 adapun hasil penelitian yang diharapkan adalah siswa diharapkan siswa memperoleh nilai rata-rata 75,00.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tindakan Pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan Metode Pendekatan Belajar Kelompok dalam pelaksanaan Pembelajaran Agama Hindu, Siswa dalam kegiatan belajar akan di kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 Orang, dengan tujuan agar siswa dalam kelompok memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan.

3.1 Perencanaan

Untuk menjangkau data dalam Penelitian, maka langkah selanjutnya membuat lembar Observasi antara lain : 1) Lembaran Observasi Rancangan Pembelajaran; 2) Lembaran Observasi Pelaksanaan Pembelajaran; dan 3) Lembaran Observasi Kemampuan Siswa pada Konsep .

Tindakan Penelitian Siklus I berdasarkan perencanaan Tindakan Penelitian yang telah ditetapkan dan hasilnya di susun berdasarkan katagori data di bawah ini :

3.2 Proses Pembelajaran Siklus I

Proses Pembelajaran pada siklus I meliputi kegiatan guru dalam mengajar, dan siswa dalam belajar dapat dilihat pada proses berikut ini :

Kegiatan guru melakukan: 1) mengawali kegiatan belajar dengan mengkondisi Suasana tenang aman dan santai; 2) menyampaikan informasi tentang materi Pendidikan Agama Hindu tentang Sapta Timira Sebagai Aspek Diri Yang Harus di Kendalikan yang akan diajarkan, termasuk menginformasikan belajar kelompok; 3) memberikan apresiasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan; 4) menjelaskan konsep Sapta Timira Sebagai Aspek Diri Yang Harus dikendalikan; 5) membagi siswa dalam 5 kelompok terdiri dari 5 orang siswa; 6) memberikan kerja untuk dikerjakan dan dilaksanakan oleh setiap kelompok; 7) membimbing siswa dalam melakukan kegiatan; 8) menyuruh siswa masuk keruangan kelas untuk melaksanakan diskusi kelompok; 9) menjadikan moderator dalam kegiatan diskusi; 10) Guru memberikan evaluasi sebanyak 5 soal; 11) memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR.

Hasil observasi terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran: 1) siswa-siswi banyak yang ngobrol; 2) kemudian perubahannya anak-anak kelihatan semakin penasaran ingin segera pelajaran dimulai; 3) siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik meski ada beberapa orang yang kurang memperhatikan guru sehingga ketika diberi pertanyaan kebingungan; 4) siswa memperhatikan penjelasan guru meski ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan akan tetapi ketika disuruh menjelaskan hampir semua siswa memperhatikannya; 5) Siswa berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing; 6) Siswa berkumpul masing-masing kelompok; 7) Setiap siswa sangat antusias melaksanakan peranya masing-masing; 8) Siswa mengerjakan lembar kerja meskipun setiap kelompok hanya didominasi oleh siswa pandai.; 9) Semua siswa seluruh memasuki kelas kembali untuk melaksanakan kerja kelompok.; 10) Setiap kelompok melaporkan hasil kegiatan kelompoknya. Kelompok lain mendengarkan untuk memberi sanggahan.; 11) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran; 12) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

A. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus I, Masih banyak Siswa yang belum Tercapai, Hal Ini dapat dilihat Pada Tabel di bawah ini :

Tabel 1. Perolehan Nilai Pre – Tes dan Pos – Tes pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai		Prosentase		Ket
		Pre -Tes	Pos -Tes	Pre - Tes	Pos - Tes	
1.	ALDO		6	60	70	TT
2.	AMELIA PUTRI	6	6	60	60	TT
3.	ARIL	7	7	64	62	TT
4.	BILI	6	7	63	61	TT
5.	ERA BARU REFORMASI	7	7	64	63	TT
6.	NURINTAN	6	7	65	64	TT
7.	RENALDI	7	7	66	60	TT
8.	RENU	7	6	65	61	TT
9.	ROSAN	6	6	63	63	TT
10.	RUSELA	6	7	62	80	Terlampai
11.	SELPI N.	7	6	64	70	TT
12.	SELVIA	7	7	65	70	TT
13.	TIA ELSA P	7	6	66	67	TT
14.	THOMAS ADI P	6	7	67	70	TT
15.	INDRAMAYU	6	8	62	75	TT
Jumlah		96	99	848	995	
Rata - rata		6,4	6,6	56,53	66,33	

Keterangan

Jumlah Siswa : 15 Orang

Belum Tercapai : 14 Orang

Terlampai : 1 Orang

Tindak Lanjut : Perbaikan Siklus II

B. Lembaran Observasi rencana Pembelajaran

- a. Tujuan pembelajaran umum ;1) sesuai dengan yang tercantum Kurikulum 2013; 2) mencantumkan Kompetensi dasar.
- b. Tujuan Pembelajaran Khusus ;1) Indikator telah mengacu pada kompetensi dasar; 2) Indikator telah terarah pada konsep sapta timira sebagai aspek diri yang harus di kendalikan; 3) Indikator telah mencakup ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.
- c. Metode ; 1) Menggunakan Metode Ceramah bervariasi dalam memberikan penjelasan Materi ; 2) Menggunakan Metode diskusi untuk kerja kelompok; .3)Menggunakan Metode Tanya Jawab untuk memahami Materi; 4)Menggunakan Metode Tugas untuk Kerja Kelompok.
- d. Sumber Bahan Ajar ;1) Menggunakan Buku sumber berupa Buku Paket Pendidikan Agama Hindu Kelas : VIII 2) Menggunakan sumber lain yang relevan dengan Materi
- e. Media ;1) Media menunjang tujuan pendidikan' 2) Media sesuai dengan kebutuhan;
3) Media mudah di gunakan;4)Media menarik minat siswa.
- f. Prosedur evaluasi dapat di awal dan diakhir
- g. Bentuk evaluasi objekek dan esay
- h. Jenis evaluasi ;a) Tulisan;b) Soal sesuai dengan tujuan;c)sesuai kemampuan siswa;d) jumlah sesuai kebutuhan.

Hasil Observasi dari rencana Pembelajaran aspek yang di amati dari ketujuh kreteria tersebut mengatakan semua ia.

C. Refleksi Pembelajaran Siklus I

Kegiatan guru melakukan: 1) Guru telah mendapatkan prosedur pembelajaran sesuai dengan yang ada pada rencana pembelajaran meskipun ada keraguan sebagian siswa yang tidak aktif kurang memperhatikan Guru Kegiatan Siswa 2) Siswa secara umum sudah tampak memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar, akan tetapi masih perlu penjelasan dan bimbingan dari guru dalam kelompok kerja.

Hasil Hipotesis selama refleksi pembelajaran siklus I mendapat tindak lanjutnya:

- a. Tiap siswa dalam kelompok diberi tugas yang sama antara lain melaksanakan paraktek
- b. Siswa dibimbing secara insentif secara individu, baik dalam kegiatan menjelaskan maupun dalam kerja kelompok.

Hasil refleksi dari Siklus I merupakan rekomendasi untuk Siklus II agar pembelajaran lebih baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kegiatan perencanaan untuk proses belajar mengajar diadakan kegiatan Siklus II antara lain merefleksi rencana pembelajaran terutama dalam terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu.

3.3 Deskripsi dan Pembahasan Siklus II

Tindakan penelitian Siklus II berdasarkan siklus I, dan hasilnya disusun berdasarkan kategori data di bawah ini:

A. Proses Pembelajaran Siklus II

Proses Pembelajaran pada siklus II meliputi kegiatan guru dalam mengajar,dan siswa dalam belajar seperti berikut ini :

Kegiatan guru melakukan: 1) Guru mengawali kegiatan belajar dengan mengkodisikan kegiatan siswa pada situasi belajar yang kondusif; 2) Guru menyampaikan informasi

tentang materi yang akan diajarkan, terfokus menginformasikan belajar kelompok; 3) Guru memberikan apresiasi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan; 4) Guru menjelaskan tentang konsep Sapta Timira Sebagai Aspek Yang Harus Di Kendalikan Guru membagi siswa dalam dua kelompok setiap kelompok terdiri dari 6 siswa; 5) Guru membagi LKS untuk setiap kelompok; 6) Guru menyuruh setiap kelompok untuk menyimak materi dan memberikan lembar kerja untuk dikerjakan setiap kelompok; 7) Guru menyuruh setiap kelompok untuk menyimak materi dan memberikan lembar kerja untuk dikerjakan setiap kelompok; 8) Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok; 9) Guru memberikan tindak lanjut pekerjaan rumah

Hasil observasi terhadap perilaku peserta didik selama proses pembelajaran: 1) Siswa memperhatikan pembicaraan guru dengan antusias; 2) Anak-anak kelihatan semakin penasaran ingin segera pembelajaran segera dimulai kegiatan belajar. 3) Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik meski ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru, sehingga ketika diberi pertanyaan kebingungan; 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru meskipun ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan, akan tetapi ketika disuruh menjelaskan hampir semua siswa memperhatikan; 5) Siswa berkelompok berdasarkan kelompok masing-masing; 6) Siswa menerima lembar kerja; 7) Siswa mengumpulkan masing-masing kelompok; 8) Setiap kelompok melaksanakan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKS; 9) Setiap kelompok semua diberikan untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain sebagai penanya; 10) Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pembelajaran; 11) Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.

B. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II, masih banyak siswa yang salah, secara rinci hasil yang diperoleh siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Memperoleh Nilai Pos – Tes Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Prosentase	Ket
1.	Aldo	9	90	Terlampai
2.	Amelia Putri	9	90	Terlampai
3.	Aril	8	80	Terlampai
4.	Bili	9	90	Terlampai
5.	Era Baru Reformasi	8	80	Terlampai
6.	Nurintan	8	80	
7.	Renaldi	8	80	
8.	Renu	8	80	
9.	Rosan	8	80	
10.	Rusela	8	80	
11.	Selvi Ningsih	8	80	
12.	Selvia	9	90	
13.	Tia Elsa Pratama	9	90	
14.	Thomas Adi Saputra	9	80	
15.	Indra Mayu	9	90	
	Jumlah	127	1270	
	Rata - rata	8,47	84,67	

Keterangan:

Jumlah Siswa : 15 Orang

Belum Tercapai : 15 Orang

Terlampai : 0 Orang

Tindak Lanjut : Tidak ada perbaikan (Semua Terlampai).

C. Lembaran Observasi Rencana Pembelajaran Siklus II

Lembaran Observasi Rencana Pembelajaran sebagai berikut :

1. Tujuan Pembelajaran Umum ; 1) Tujuan pembelajaran umum sesuai dengan yang tercantum kurikulum 2013; 2) Mencantumkan Kompetensi Dasar.

2. Tujuan Pembelajaran Khusus; 1) Indikator telah mengacu pada Kompetensi Dasar; 2) Indikator telah terarah pada konsep Sapta Timira Sebagai Aspek yang Harus di kendalikan; 3) Indikator telah mencakup ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik.
3. Metode ; 1) Menggunakan Metode Ceramah bervariasi dalam memberikan penjelasan Materi ; 2) Menggunakan Metode diskusi untuk kerja kelompok; 3) Menggunakan Metode Tanya Jawab untuk memahami Materi; 4) Menggunakan Metode Tugas untuk Kerja Kelompok.
4. Sumber Bahan Ajar ; 1) Menggunakan Buku sumber berupa Buku Paket Pendidikan Agama Hindu Kelas : VIII 2) Menggunakan sumber lain yang relevan dengan Materi
5. Media ; 1) Media menunjang tujuan pendidikan' 2) Media sesuai dengan kebutuhan; 3) Media mudah di gunakan; 4) Media menarik minat siswa.
6. Prosedur evaluasi dapat di awal dan diakhir
7. Bentuk evaluasi objekek dan esay
8. Jenis evaluasi ; a) Tulisan; b) Soal sesuai dengan tujuan; c) sesuai kemampuan siswa; d) jumlah sesuai kebutuhan.

Hasil Observasi rencana Pembelajaran dari aspek yang di amati tersebut semua terlaksanakan dengan baik.

D. Lembaran Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Lembaran proses observasi kegiatan Pembelajaran pada siklus II meliputi kegiatan guru dalam mengajar, dan hasil observasi dapat dilihat pada proses berikut ini : Kegiatan guru melakukan: 1) Mengkondisikan pada situasi pembelajaran yang menyenangkan 2) Memotivasi belajar siswa dengan menginformasikan tentang materi yang materi pelajaran yang akan dipelajari 3) Melakukan apresiasi mengarah pada materi yang akan diajarkan ; 4) Guru memberi penjelasan Sapta Timira Sebagai Aspek Yang Harus Di Kendalikan ; 5) Pembentukan Kelompok belajar siswa secara merata baik secara jumlah kemampuan maupun jenis kelamin; 6) Setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya, guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok; 7) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang di pelajari; 8) Kegiatan akhir seperti melaksanakan evaluasi, memberikan tindak lanjut dengan memberikan pekerjaan rumah.

Hasil observasi terhadap proses pembelajaran aspek yang diamati dilaksanakan sesuai dengan prosedur.

E. Refleksi pembelajaran siklus II

1) Refleksi Pembelajaran

Kegiatan guru melakukan: 1) Guru telah mendapatkan prosedur pembelajaran sesuai dengan yang ada pada rencana pembelajaran meskipun ada keraguan sebagian siswa yang tidak aktif kurang memperhatikan Guru Kegiatan Siswa 1) Siswa secara umum sudah tampak memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar, akan tetapi masih perlu penjelasan dan bimbingan dari guru dalam kelompok kerja.

Hasil Hipotesis selama refleksi pembelajaran siklus I mendapat tindak lanjutnya:

- a. Tiap siswa dalam kelompok diberi tugas yang sama antara lain melaksanakan paraktek
- b. Siswa dibimbing secara insentif secara individu, baik dalam kegiatan menjelaskan maupun dalam kerja kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II maka hasil refleksi selama kegiatan pada penelitian yang dimulai dari persiapan pada pelaksanaan dianggap sudah berhasil, hal ini berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang cukup baik.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian Tindak Kelas untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang materi Sapta Timira Sebagai Aspek Yang Harus Di Kendalikan dengan melakukan pendekatan Metode Belajar Kelompok dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Hindu di SMPN -11 Muara Teweh, berdasarkan hasil Penelitian dapat di

simpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah persiapan yang telah di rencanakan untuk pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rencana,dari mulai pembuatan rencana penelitian sampai pembuatan Instrumen yaitu lembar observasi untuk rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar dan observasi untuk kegiatan siswa dalam belajar telah berhasil menjangkau data sebagai Hasil Penelitian.
2. Pelaksanaan pembelajaran tentang Sapta Timira Sebagai Aspek Yang Harus Di Kendalikan dengan menggunakan Metode Pendekatan Belajar Kelompok berjalan sesuai dengan Skenario yang ada pada rencana pembelajaran yang telah berhasil menciptakan situasi Belajar yang Kondusif yakni Siswa terlibat secara langsung pada proses Pembelajaran,juga dapat meningkatkan Motivasi Siswa untuk Belajar Agama Hindu yang semula di anggap sulit.
3. Tingkat pemahaman Siswa tentang Nilai Pelajaran Pendidikan Agama Hindu Materi Sapta Timira Sebagai Aspek Yang Harus Di Kendalikan dalam Metode Pendekatan Pembelajaran Belajar Kelompok dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Baik,ini dapat di lihat dari hasil Evaluasi yaitu: Pada Siklus I Memperoleh *Nilai* Rata - rata : 6 ,4 dan pada Siklus Ke II memperoleh Nilai Rata – rata : 8,13.

Berdasarkan kesimpulan di atas dalam upaya perbaikan proses Belajar Mengajar (PBM), serta meningkatkan pemahaman Siswa terhadap Pelajaran Agama Hindu Tentang Sapta Timira Sebagai Aspek Yang Harus Di Kendalikan ada beberapa hal yang Perlu di sampaikan antara lain :

Guru hendaknya membina dan mengembangkan kemampuan menyerap informasi Tentang Media Pembelajaran seperti Audio Visual, misalnya melalui kegiatan MGMP, PKB Seminar dan dari Media Cetak.

Penggunaan Metode Pendekatan diskusi Belajar Kelompok dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Hindu tentang Hindu Tentang Sapta Timira Sebagai Aspek Yang Harus Di Kendalikan yang telah di laksanakan dalam Penelitian sangat baik,hal ini terbukti hasil evaluasi dari siklus Ke (I) dan Ke (II) terjadi peningkatan yang cukup tinggi di samping kondisi belajar yang kondusif, karena pembelajaran dengan menggunakan Metode Belajar Kelompok dapat melibatkan Siswa secara Utuh.

Disamping Media Pembelajaran yang harus di kuasai, juga alat peraga yang perlu di persiapkan karena alat peraga mampu menjembatani pemahaman Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyono Pratikno, (2012). Komunikasi dan Pembangunan, Alumni, Bandung.
- Radno Harsanto. (2007). Pengelolaan Kelas Yang Dinamis Pradigma Baru Pembelajaran Menuju Kompetensi Siswa.Yogyakarta:
- Kartono, Kartini.1985. Bimbingan Belajar di SMU dan Perguruan Tinggi. Jakarta: Rajawali
- _____. 2003. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Sardiman,A.M. 1996. Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun. 2007. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Visimedia.
- Suryanan, Ferbriasa I.P. 2020. *Pendidikan Agama Hindu Dalam Lontar Tutar Kumara Tattwa*. Badung, Bali: Nilacakra
- Hamzah, B.Ono. 2007. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara